

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang, jumlah pertambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat memaksa penyediaan pangan khususnya yang berupa produk peternakan harus segera dihasilkan agar dapat mngimbangi kebutuhan masyarakat dan mengatasi masalah kekurangan gizi. BPS (2013) menyatakan bahwa konsumsi protein hewani untuk daging sebesar 2,92 g/kapita/hari sedangkan konsumsi protein per kapita per hari untuk telur dan susu sebesar 2,94 g. Hal ini sangat jauh bila dibandingkan dengan konsumsi protein hewani di Negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jepang dan Kanada yakni 50-90 g/kapita/hari.

Usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini salah satunya usaha peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang dapat diusahakan mulai dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu usaha peternakan yang banyak diminati yaitu usaha ternak burung puyuh. Hal ini dikarenakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ternak puyuh diantaranya kemampuan produksi telurnya cepat dan tinggi Lystyowati & Roospitasari (2007)

Setiajie *et al.*, (2009), menyatakan bahwa kegiatan usaha peternakan burung puyuh secara tradisional, pada lima tahun terakhir ini terus berkembang di tengah dominasi perkembangan agribisnis peternakan ayam ras yang secara intensif dilakukan di setiap daerah di wilayah Indonesia. Walaupun kegiatan peternakan puyuh secara nasional tidak sebesar dan se-intensif usaha peternakan lainnya, namun kegiatan usaha ini telah menjadi salah satu kegiatan usaha

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alternatif yang cukup potensial. Peternakan puyuh dapat dijadikan sebagai usaha permanen maupun sambilan yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat atau para peternak yang mengusahakannya.

Berdasarkan Data Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012) bahwa populasi burung puyuh di Indonesia Tahun 2010 mencapai 7.053.576 ekor, dan Tahun 2011 sebanyak 7.356.648 ekor, dan Tahun 2012 sebanyak 7.840.880 ekor. Dari data tersebut sudah nampak jelas bahwa populasi tenak puyuh di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun.

Lystyowati & Roosпитasari (Melani 2009) menyatakan usaha peternakan unggas yang memiliki keunggulan dari segi produktivitas dan paling efisien dalam menyediakan daging dan telur, serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi, yang banyak diminati masyarakat, yaitu usaha peternakan puyuh. Keunggulan produktivitas puyuh yang tinggi, menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan puyuh ini menjadi semakin menarik .

Konsumen biasanya membeli di pasar tradisional ataupun di pasar modern untuk memperoleh daging burung puyuh. Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam penyediaan berbagai macam daging. Konsumen memperhatikan berbagai macam atribut yang melekat pada daging burung puyuh yang di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli. Menurut Sumarwan (2004) perilaku konsumen akan sangat terkait dengan atribut produk. Atribut produk adalah karakteristik dari suatu produk yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli suatu produk.

Penyediaan daging burung puyuh di pasar tradisional Kecamatan Kampar dengan berbagai macam atribut akan mempengaruhi keputusan pembeli konsumen. Konsumen menginginkan daging burung puyuh sesuai preferensinya.

© Dalam melakukan pembelian daging burung puyuh, konsumen akan selalu memperhatikan atribut-atribut yang melekat pada daging burung puyuh. Oleh karena itu, produsen atau pemasar daging burung puyuh di Kecamatan Kampar dituntut untuk mengetahui apa yang menjadi preferensi atau kesukaan konsumen dan memberikan yang terbaik sesuai dengan preferensi konsumen terhadap daging burung puyuh.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Preferensi Konsumen Dalam Membeli Daging Burung Puyuh (*coturnix coturnix*) di Pasar Tradisional Kecamatan Kampar”**.

## 1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik konsumen yang membeli daging burung puyuh
2. Mengetahui atribut daging burung puyuh yang menjadi preferensi konsumen di Kecamatan Kampar.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging burung puyuh di Kecamatan Kampar.

## 1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi produsen dan pemasar daging burung puyuh, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai daging burung puyuh yang menjadi preferensi konsumen dan sebagai pertimbangan untuk penentuan strategi pemasaran puyuh di Kecamatan Kampar.
2. Bagi akademisi dan praktisi pemasaran, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan preferensi konsumen terhadap daging burung puyuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.4. Hipotesis

1. Diduga sikap konsumen terhadap atribut daging burung puyuh berturut-turut dari yang paling dipertimbangkan sampai yang kurang dipertimbangkan adalah atribut perubah warna daging burung puyuh, kebersihan kulit daging burung puyuh, bau daging burung puyuh, bobot daging burung puyuh dan harga daging burung puyuh.
2. Dugaan karakteristik konsumen terhadap daging burung puyuh yang paling dipertimbangkan di pasar tradisional kecamatan Kampar adalah frekuensi konsumsi daging burung puyuh, tempat mendapatkan daging burung puyuh, dan apa alasan konsumen mengkonsumsi daging burung puyuh.